



DOI: <https://doi.org/10.31933/ej.v2i2.612>

Received: 20/06/2022, Revised: 30/06/2022, Publish: 23/07/2022

## **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS III-A UPT. SD NEGERI 01 LIMO KAUM MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)**

**Taruddin**

UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum

Email: [taruddinsulaiman@gmail.com](mailto:taruddinsulaiman@gmail.com)

### **Abstrak**

PTK ini membahas tentang Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Pembelajaran Tematik terpadu di kelas III-A UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik kelas III-A UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III-A UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum. Penelitian ini menggunakan desain Model Kemmis dan Tanggart, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diukur dari evaluasi siklus I, dan siklus II. Dengan nilai aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 66,15%, dan siklus II 81,54%. Sedangkan peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diukur dari setiap siklusnya, hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 63,64%, dengan kategori “Sedang” Dan hasil belajar peserta didik pada siklus II sebesar 90,91%. dengan kategori “Tinggi” Dengan demikian hasil penelitian di UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum telah tercapai dengan baik.

**KataKunci:** Numbered Head Together, Tematik, Hasil Belajar

### **PENDAHULUAN**

Pada masa sekarang peradaban manusia sangat lah pesat, hal ini karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga telah memicu mobilisasi persaingan yang ketat dan kompetisi antar sesama. Indonesia merupakan negara besar yang sedang berkembang, tentunya akan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing dalam persaingan global dan dapat mewujudkan negara indonesia yang maju, adil makmur dan mandiri. Upaya yang

harus dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan pendidikan.

UU No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kebijakan pemerintah salah satunya yaitu adanya perubahan KTSP ke Kurikulum 2013. Latar belakang perlunya perubahan kurikulum menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhammad Nuh bahwa di tengah perubahan zaman, system pendidikan di Indonesia juga harus selalu ikut menyesuaikan. Perubahan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadi jawaban untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan dunia

Perubahan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP pada tahun 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2013 memiliki karakteristik tersendiri, yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik, pendekatan ini memiliki perubahan yang mendasar, karena siswa diajak untuk berfikir secara ilmiah perubahan itu tampak pada langkah-langkah pembelajaran dimulai dari kegiatan mengamati (observasi), menanya, mengumpulkan informasi (bernalarnya), menganalisis, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan)

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah merancang Kurikulum 2013 sebagai inovasi baru dalam dunia pendidikan agar seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dapat terlihat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilakukan secara tematik terpadu, yaitu pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan dalam satu tema yang saling berhubungan dengan kenyataan lingkungan sekitar peserta didik. Selanjutnya Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian dengan ruang lingkup pengetahuan, sikap (spiritual dan sosial) dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pembelajaran tematik yang telah penulis laksanakan di kelas III-A UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum menunjukkan masih rendahnya hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tematik. Proses pembelajaran masih terlihat pasif, metode ceramah dan Tanya jawab masih menjadi metode andalan bagi penulis. Sebagai seorang guru, itulah yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang aktif karena proses interaksinya cenderung berjalan satu arah saja, yaitu yaitu dari guru ke peserta didik, selain itu juga, penulis mendapatkan data bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dimana nilai KKM nya 78.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, selayaknya ini menjadi pertimbangan bagi guru sebagai penulis, artinya perlu adanya tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tersebut. salah satu upaya dalam memperbaiki dan hasil belajar yaitu dengan dilakukan penerapan model dan metode pembelajaran yang bervariasi, salah satunya yaitu Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini merupakan metode untuk memaksimalkan pembelajaran bersamaan ini akan membuat proses pembelajaran lebih aktif karena dalam metode ini akan banyak melibatkan peserta didik. Adapun pelaksanaan metode ini secara umum, guru menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajaran, kemudian, guru membagi peserta didik kedalam sebuah kelompok biasanya terdiri 4 anggota setiap anggota menerima nomor, guru menyampaikan permasalahan untuk didiskusikan oleh setiap kelompok, peserta didik yang nomornya sama dengan nomor yang ditunjuk oleh guru menyampaikan jawaban atas nama kelompoknya. Demikian seterusnya, terakhir guru memberikan penguatan. berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas III-A UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)”.

Setelah penulis melakukan di kelas III-A UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum maka penulis mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Hasil belajar peserta didik di kelas III –A belum mencapai KKM
2. Kurangnya motivasi belajar peserta didik
3. Cara guru menyampaikan materi pembelajaran kurang menarik
4. Interaksi pembelajaran lebih banyak hanya berjalan satu arah yaitu dari guru ke peserta didik
5. Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang kurang baik.

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang urgen untuk dibenahi, maka penulis memfokuskan permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini. Adapun batasan masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Fokus permasalahan yang akan dibenahi yaitu masalah menurunnya hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu. .
2. Upaya memperbaiki hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu.
3. Kelas yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada kelas III-A.

Berdasarkan uraian masalah yang penulis kemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas III-A UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum?”

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas III-A UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum?
- 2) Gambaran umum keterlaksanaan pembelajaran tematik terpadu setelah menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. (Nursalam 2017, hal, 81). Hal itu juga dikatakan oleh Sarwono (2006) desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman yang jelas

Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan terhadap perilaku dan tindakan muncul di dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, serta untuk memahami aspek-aspek yang berkenaan dengan peserta didik dan lingkungan yang ada di sekitar kelas. Bukan pada input kelas (silabus, materi dan lain-lain) atau output (hasil belajar). Penelitian tindakan kelas (PTK) harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas. (Suharsimi, Suhardjono, Supardi, 2012: 58).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. (Salahudin, 2011:227). Menurut Wiriati, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik belajar mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, mereka dapat mencoba sebuah gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran, dan melihat pengaruh nyata dari upaya perbaikan tersebut.

Dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas. Ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, yaitu : Penelitian, Tindakan, dan Kelas (Rukaesih, 2016:172-173). Ada tiga pengertian yang dapat diterangkan yaitu :

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

3. Kelas, adalah sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran di kelas, ada tujuan penyerta yang dapat dicapai sekaligus berupa terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses penelitian tindakan kelas (PTK) berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas III-A UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, alasan praktis pemilihan lokasi tersebut juga didasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

- a) Peneliti adalah guru kelas III-A di UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum.
- b) Respon yang sangat baik dari kepala sekolah, sehingga memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada tahun ajaran 2021/2022 semester genap
- c) Teman sejawat yang juga memberikan motivasi dan dukungan.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III-A UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar pada pembelajaran Tematik terpadu menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together). Subjek penelitian lainnya adalah peserta didik dari peneliti sendiri. Adapun peserta didik yang akan menjadi subjek penelitian berjumlah 22 orang peserta didik.

Penelitian tindakan kelas ini di UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini di desain untuk dua siklus dimana masing-masing siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan dilaksanakannya dengan kalaborasi antara peneliti sebagai guru dan teman sejawat di UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Dalam penelitian ini direncanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I, dan siklus II. Siklus satu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi kemudian dilaksanakan ujian siklus I. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan/pengamatan proses pembelajaran siklus II. Dengan melaksanakan perencanaan kembali, pelaksanaan pengamatan dan refleksi selanjutnya melakukan ujian pada siklus II, yang mana dari kedua siklus tersebut telah menunjukkan hasil belajar yang meningkat. Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Siklus I**

Siklus pertama dalam penelitian kelas ini terdiri dari empat tahap mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi .

##### **a) Perencanaan**

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), antara lain:

1. Penelitian melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan di sampaikan kepada peserta didik melalui model kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT)
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Membuat lembar observasi guru dan peserta didik
4. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas

5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

b) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan adalah yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana. Dalam proses pembelajaran dalam tindakan siklus pertama ini adalah proses pembelajaran di kelas melalui model kooperatif tipe *Numbered Head Together*

c) Pengamatan

Pengamatan atau observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar peserta didik, serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran yang dilaksanakan saat implementasi berlangsung, dalam hal ini peneliti sebagai pengajar dan guru sebagai observer. Pengamatan yang dilakukan adalah :

1. Hasil belajar peserta didik
2. Keaktifan peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran
3. Lingkungan kegiatan pembelajaran

d) Refleksi

Refleksi adalah memikirkan sesuatu, refleksi merupakan analisis hasil pengamatan dan evaluasi dari tahap-tahap dalam siklus I, dalam tahap ini data-data yang diperoleh direfleksikan untuk melihat apakah hasil yang dicapai sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian atau belum. Kekurangan-kekurangan dalam siklus ini akan diperbaiki pada tahap selanjutnya

**b. Siklus II**

Pada siklus II ini juga terdiri empat mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dimana peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan

Tindakan dimana melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi berdasarkan siklus pertama dengan pembelajaran pada tema 6 sub tema 4 pembelajaran 1.

3. Pengamatan

Dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.

4. Refleksi

Yaitu upaya melihat kembali mengorganisasi, kembali menganalisis, kembali mengklarifikasi dan kembali mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari

**Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

**a. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah

olehnya. Berdasarkan definisi tersebut suatu tehnik berfungsi menjangkau data-data hasil penelitian. Teknik pengumpulan data memegang peranan yang sangat strategis dan penting dalam menentukan kualitas suatu penelitian karena validitas atau keabsahan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh mutu atau validitas instrument yang digunakan. Data berikut adalah penjelasan mengenai teknik pengumpulan data.

- a) Catatan lapangan adalah bahwa catatan yang tertulis merupakan sesuatu yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data. Kegunaannya adalah untuk memperoleh gambaran konkrit tentang kejadian dilapangan.
- b) Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran di pergunaan untuk melakukan pengamatan terhadap perubahan hasil belajar siswa serta mendiskripsikan proses pembelajaran yang dilakukan.
- c) Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan pembelajaran. Wawancara dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. adapun maksud mengadakan wawancara antara lain, untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian tentang situasi social ( Iskandar 2012:217)
- d) Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealaman yang sukar di peroleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dokumen ini dipergunakan untuk mencatat informasi-informasi yang bersifat ilmiah

#### **b. Instrumen Pengumpulan data**

instrument penelitin adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik, lebih cermat dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Arikunto 2010, hal, 203) Dalam penelitian ini alat yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain sebagai berikut :

- a. IPD Observasi: Menggunakan lembar pengamatan untuk mengukur tingkat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran tematik di kelas
- b. IPD Wawancara: Menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap tentang pembelajaran menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together.
- c. IPD Tes: menggunakan lembar kerja atau butir soal untuk mengukur hasil belajar peserta didik.
- d. IPD Dokumentasi: menggunakan lembar hasil pengamatan, RPP

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis data akan dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution di dalam Sugiyono, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus

sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Sugiyono (2012 :336).

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu, sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Tahapan setelah pengumpulan data adalah analisis data. Dalam penelitian ini analisis dilakukan peneliti dari awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga membutuhkan data yakni hasil, adakah peningkatan minat masing-masing peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran oleh peneliti, pada data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (2014:17) menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi :

#### 1) Pengumpulan Data

Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, menscanning materi, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

#### 2) Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah di reduksi memberikan gambarnya yang lebih tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema

#### 3) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart, atau grafis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami

#### 4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dalam analisis data ini penulis akan mengambil data tentang hasil observasi aktifitas peserta didik pada hasil observasi dapat dihitung melalui :

$$5) \text{ Persentase respon siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Dimana: A = Proporsi siswa yang memilih (aktif)

B = Jumlah peserta didik (keseluruhan)

Dengan penilaian:

0 – 19 = Tidak kreatif



20 – 59 = Kurang kreatif

60 – 69 = Cukup kreatif

70 – 79 = kreatif

80 – 100 = kreatif sekali

Sedangkan hasil observasi aktivitas guru diberikan nilai sebagai berikut Trianto (2011: 63) :

1 = kurang baik

2 = cukup baik

3 = baik

4 = baik sekali

Data kuantitatif merupakan proses perhitungan hasil belajar peserta didik pada masing masing siklus yang dilakukan dengan perhitungan (Asep Jihad dan Abdul Haris 2008:166)

$$X = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Jumlah butiran dijawab dengan benar

N = Banyak butiran soal nilai.

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus Nana Sudjana (2009:109):

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

$\Sigma x$  : Jumlah semua nilai peserta didik

$\Sigma n$  : Jumlah peserta didik

X : Nilai rata-rata

### **Kriteria Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai adanya perubahan kearah perbaikan, baik terkait dengan suasana belajar dan pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut, untuk memberikan makna terhadap keberhasilan setelah pelaksanaan digunakan kriteria evaluasi bersifat absolute itu suatu tindakan dibandingkan dengan standar minimal yang telah ditentukan. Apabila hasil tindakan sesuai dengan standar minimal yang telah ditentukan, maka tindakan dinyatakan berhasil dengan baik. (Djamarah dan Zain 1996:22). Adapun standar minimal yang ditentukan adalah 80% dari jumlah siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik dan telah mencapai nilai rata-rata kelas 78.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Awal**

Sebelum peneliti melakukan proses tindakan, peneliti melakukan pratindakan terlebih dahulu. Berdasarkan pengamatan diketahui beberapa poin sebagai berikut :

- a. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik masih bersifat konvensional, guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi.
- b. Kurang metode ataupun strategi yang bervariasi yang dilakukan guru untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.
- c. Hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tematik masih rendah.

Kurangnya minat peserta didik di dalam mengikuti proses pembelajaran karena hanya beberapa peserta didik yang mendengarkan dengan penuh perhatian sedangkan lebih banyak peserta didik yang diam dan mencatat keterangan guru dari pada bertanya atau menanggapi materi yang dijelaskan oleh guru. Pada saat pembukaan, guru hanya memberi informasi bahwa akan melakukan pembelajaran tematik, guru langsung meminta peserta didik untuk membuka buku pada halaman yang akan dipelajari tanpa sedikit pun memberikan apersepsi agar peserta didik termotivasi melakukan kegiatan pembelajaran, padahal dengan apersepsi guru dapat mengetahui kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sehingga pembelajaran akan menyenangkan.

Pada saat proses pembelajaran suasana kegiatan belajar di kelas III cenderung berpusat kepada guru, guru menyampaikan dan menjelaskan materi didepan kelas sedangkan hanya beberapa peserta didik yang mendengarkan ada sebagian dari mereka hanya diam, hal ini bukan berarti mereka telah paham atau memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya peserta didik diberi soal kemudian diminta mengerjakan pada buku masing-masing. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran terlihat pada kurangnya atusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran

Pada saat akhir pembelajaran guru pun tidak menyimpulkan materi yang telah dibahas, melainkan guru hanya mengingatkan kepada peserta didik untuk mengulang-ulang kembali materi di rumah mereka. berdasarkan hasil analisis terhadap proses kegiatan belajar mengajar di kelas III-A, terlihat bahwa kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran tematik Tema Energi dan Perubahannya Subtema Penghematan Energi masih memiliki kekurangan, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang didapat oleh peserta didik. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 78

Dari data berupa hasil ulangan yang dilaksanakan di kelas III-A UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar pada pembelajaran tema Tema Energi dan Perubahannya Subtema Perubahannya Energi, dapat dilihat dari tabel hasil ulangan peserta didik dibawah ini.

**Tabe 1. Kondisi Awal Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Abid Az Hari	78	50		√
2	Ahamad Ikhsan Maulana	78	80	√	
3	Ahsani Putri Sevina	78	70		√
4	Alif Zaitun Maysha	78	60		√

5	Anwar Alfanshuri	78	80	√
6	Atiqah Yasmeeen Rafifa Abidah	78	80	√
7	Briyan Dwi Putra	78	40	√
8	Danish Alkhali Hady	78	60	√
9	Fatih Alvaro Maulana	78	80	√
10	Habinulatrigena	78	30	√
11	Humayra Utami Naoan	78	80	√
12	Jihan Junita Pertiwi	78	70	√
13	Jihan Alfa Al Mieera	78	80	√
14	Marissa Dzakiyah	78	70	√
15	Muhammad Latif Dinata	78	80	√
16	Muhammad Ridho	78	60	√
17	Nadira Ardilla	78	80	√
18	Raisa Haura Nazifah	78	60	√
19	Talihta Salsabila	78	90	√
20	Zaidan Atif Arafah	78	40	√
21	Khairu Azzam Rosyadi	78	50	√
22	Latifah Zahra Dinata	78	70	√
<b>Jumlah</b>		<b>1460</b>	<b>9</b>	<b>13</b>
<b>Nilai rata-rata siswa</b>		<b>66,36</b>		
<b>Presentase</b>		<b>40,91% 59,09%</b>		

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Karena peserta didik yang tuntas dalam belajar hanya 9 orang peserta didik atau hanya 40,91%, sedangkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas dalam belajar berjumlah 13 orang peserta didik atau sekitar 59,09%, selain itu nilai rata-rata siswa 66,36 sedangkan KKM yang telah ditentukan oleh guru adalah 78 artinya tingkat ketuntasan dalam belajar peserta didik masih rendah dari yang seharusnya yaitu 80%.

Dari hasil yang diperoleh diatas, peneliti mulai melakukan penelitian tindakan kelas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik Tema Energi dan Perubahannya Subtema Penghematan Energi di kelas III-A UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

### Siklus 1

Hasil belajar peserta didik diperoleh dari tes siklus I setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada pertemuan ke-2 diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abid Azhari	78	60		√
2	Ahmad Ichsan Maulana	78	80	√	
3	Ahsani Putri Sevina	78	80	√	

4	<b>Alif Zaitun Maysha</b>	78	<b>70</b>		√
5	Anwar Alfanshuri	78	90	√	
6	<b>Atiqah Yasmeen Rafifah Abidah</b>	78	90	√	
7	Briyan dwi Putra	78	<b>50</b>		√
8	Danish Alkhali Hady	78	<b>70</b>		√
9	Fatih Alvaro Maulana	78	90	√	
10	Hasybinula Triguna	78	<b>40</b>		√
11	<b>Humayra Utami Noan</b>	78	80	√	
12	<b>Jihan Junita Pertiwi</b>	78	80	√	
13	<b>Jihan Ulfa Al Mieera</b>	78	80	√	
14	<b>Marissa Dzakiyah</b>	78	80	√	
15	Muhammad Latif Dinata	78	90	√	
16	Muhammad Ridho	78	<b>70</b>		√
17	<b>Nadira Ardilla</b>	78	80	√	
18	<b>Raisah Haura</b>	78	80	√	
19	Talinta Salsabila	78	100	√	
20	Zaidan Ahif Arafah	78	<b>50</b>		√
21	Khairuazzam Rosyadi	78	<b>60</b>		√
22	<b>Latifah Zahra Dinata</b>	78	80	√	
<b>Jumlah</b>			<b>1650</b>	<b>14</b>	<b>8</b>
<b>Nilai rata-rata</b>			<b>75</b>		
<b>Persentase</b>				<b>63,64%</b>	<b>36,36%</b>

Hasil dari tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik belum memenuhi Kriteria Keberhasilan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus I yaitu 75 jumlah peserta didik yang memperoleh nilai yang  $\geq 78$  hanya 14 orang peserta didik atau 63,64% dari jumlah peserta didik dan peserta didik yang belum berhasil sebanyak 8 orang peserta didik atau 36,36% dari jumlah peserta didik keseluruhan, artinya tindakan yang diberikan pada siklus I belum mencapai Indikator Kriteria Kelulusan peserta didik pada kelas III-A pembelajaran Tema Energi dan Perubahannya Subtema Penghematan Energi di UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, oleh karena itu tindakan harus dilanjutkan pada siklus II.

Penerapan metode Numbered Head Together (NHT) pada pembelajaran tematik Tema Energi dan Perubahannya Subtema Penghematan Energi siklus I belum menunjukkan adanya keberhasilan yang memuaskan bagi peneliti. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I dapat diketahui perolehan sebagai berikut

#### 1. Hasil Belajar Peserta Didik

Perolehan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I pada pembelajaran tematik Tema Energi dan Perubahannya Subtema Penghematan Energi sebesar 75. Nilai ketuntasan minimal (KKM) untuk pembelajaran tematik adalah 78. Perolehan hasil belajar dari siklus I dikatakan belum memenuhi kriteria ketuntasan

klasikal yaitu 80%. Hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus I yaitu kurangnya ketelitian peserta didik dalam mengerjakan tes

## 2. Aktivitas Peserta Didik

- Masih ada peserta didik yang kurang mampu dalam menanggapi materi
- Masih ada peserta didik yang kurang mampu menyelesaikan soal-soal dengan pemahamannya sendiri.
- Peserta didik kurang mampu mencoba soal-soal pelajaran dengan penuh keyakinan.
- Peserta didik kurang mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan soal yang diberikan oleh guru.

## 3. Aktivitas Guru

- Guru belum optimal dalam memotivasi peserta didik untuk belajar
- Guru belum optimal dalam membimbing peserta didik memahami metode pembelajaran
- Guru belum optimal dalam menyajikan materi pembelajaran yang variatif.
- Guru belum terbiasa dalam menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan.
- Guru belum optimal dalam mengawasi dan membimbing peserta didik dalam menemukan pertanyaan.
- Guru belum optimal dalam mengadakan tanya jawab dengan peserta didik terhadap kesimpulan hasil belajar.
- Guru kurang optimal dalam membimbing peserta didik untuk aktif dalam belajar.

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka perlu dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas.

## Siklus II

Hasil belajar peserta didik diperoleh dari tes siklus II setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada pertemuan ke-2 diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abid Azhari	78	80	√	
2	Ahmad Ichsan Maulana	78	90	√	
3	<b>Ahsani Putri Sevina</b>	78	80	√	
4	<b>Alif Zaitun Maysha</b>	78	80	√	
5	Anwar Alfanshuri	78	100	√	
6	<b>Atiqah Yasmeeen Rafifah Abidah</b>	78	100	√	
7	Briyan dwi Putra	78	80	√	
8	Danish Alkhali Hady	78	80	√	
9	Fatih Alvaro Maulana	78	100	√	
10	Hasybinula Triguna	78	<b>50</b>		√

11	<b>Humayra Utami Noan</b>	78	90	√
12	<b>Jihan Junita Pertiwi</b>	78	80	√
13	<b>Jihan Ulfa Al Mieera</b>	78	90	√
14	<b>Marissa Dzakiyah</b>	78	80	√
15	Muhammad Latif Dinata	78	100	√
16	Muhammad Ridho	78	80	√
17	<b>Nadira Ardilla</b>	78	90	√
18	<b>Raisah Haura</b>	78	80	√
19	Talinta Salsabila	78	100	√
20	Zaidan Ahif Arafah	78	<b>70</b>	√
21	Khairuazzam Rosyadi	78	80	√
22	<b>Latifah Zahra Dinata</b>	78	80	√
<b>Jumlah</b>		<b>1860</b>	<b>20</b>	<b>2</b>
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>84,55</b>		
<b>Persentase</b>		<b>90,91%</b>		<b>9,09%</b>

Dari table diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Ini dapat diketahui dari siklus I yang diikuti oleh 22 peserta didik, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik mengkat dari 75 pada siklus I meningkat menjadi 84,55 pada siklus II. Angka ini telah menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas III-A pada pembelajaran tematik Tema Energi dan Perubahannya Subtema Penghematan Energi di UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. telah mencapai indikator kriteria kelulusan siswa.

Tahapan refleksi dilakukan setelah melewati tahap pelaksanaan tindakan dan tahap observasi. Kegiatan refleksi dimaksudkan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I hal ini terlihat dari keterampilan kognitif peserta didik sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan, setelah peneliti berdiskusi dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi, hasil tes belajar peserta didik siklus II sudah mencapai dalam kategori sangat tinggi yaitu 84,55 berdasarkan hasil tes akhir siklus II. Maka pemberian tindakan pada penelitian diakhiri pada siklus II.

## Pembahasan

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul, data tersebut berupa hasil observasi aktivitas mengajar guru, dan hasil belajar peserta didik. Hasil data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan teknik observasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik pada prasiklus diperoleh rata-rata presentase keberhasilan peserta didik yaitu 40,31% dan pada siklus I diperoleh rata-rata presentase sebesar 63,64%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata presentase sebesar 90,91%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada pembelajaran tematik Tema Energi dan Perubahannya Subtema Penghematan Energi dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT)

2. Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus I 66,15%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata presentase sebesar 81,54%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tematik Tema Energi dan Perubahannya Subtema Penghematan Energi dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT)
3. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I di peroleh rata-rata presentase sebesar 65,90%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata presentase sebesar 88,64%. Hal ini pun menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga mampu meningkatkan keaktifan peserta didik .

Dari hasil analisis data yang dilakukan maka diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan siklus I dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan keterampilan kognitif peserta didik belum begitu optimal

Namun terjadi peningkatan pada keterampilan kognitif peserta didik setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman bagi observer dalam melakukan pengamatan terhadap keterampilan kognitif belajar peserta didik dan aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari lembar observasi digunakan peneliti observer sebagai bahan untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Hasil observasi yang diperoleh pada peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Numbered Head Together (NHT)**

Skor aktivitas Peserta Didik	Pertemuan 1	Penigkatan
Siklus I	66,15%,	
Siklus II	81,54%.	15,39%

Sebagaimana telah ditunjukkan pada tabel terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik Tema Energi dan Perubahannya Subtema Penghematan Energi dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III-A UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar selama proses pembelajaran

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah model yang sangat menyenangkan bagi peserta didik dan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan dari siklus I dan II yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil peserta didik dalam belajar. Hal ini terlihat dari



peningkatan hasil belajar yang diperoleh setiap siklusnya, pada saat pra siklus atau sebelum dilakukannya tindakan nilai rata-rata peserta didik 66,36 dengan jumlah peserta didik yang berhasil 9 orang peserta didik (40,91%), dan setelah dilakukannya tindakan siklus I nilai rata-rata peserta didik 75 dengan jumlah peserta didik yang berhasil 14 orang peserta didik (63,64%) meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 84,55 dan jumlah peserta didik yang berhasil 20 orang peserta didik (90,91%)

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang dikemukakan diatas, saran yang dapat di temukan bagi pihak-pihak yang terkait antara lain :

#### 1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan dapat lebih membina kerjasama guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran apapun yang digunakan di sekolah sehingga permasalahan yang di hadapi oleh guru dalam kelas dapat diatasi secara bersama

#### 2. Bagi Guru

Penulis berharap dengan telah dilaksanakannya pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) di III-A UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, penulis dapat memberikan semangat dan inspirasi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, karena dengan metode yang lama atau monoton, hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran yang disajikan belum mencapai KKM, karena itulah sekiranya guru harus mencari inovasi metode, media dan strategi baru dalam menciptakan pembelajaran dan atmosfer kelas yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga peserta didik akan merasa tertarik dan hasil belajar peserta didik pun akan meningkat atau menjadi lebih baik.

#### 3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik belajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan sungguh-sungguh pada materi yang sesuai, karena mempunyai banyak manfaat kedepannya. Contohnya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013 : Strategi Pembelajaran Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Agung, Iskandar . 2012. Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Agus Supjiono. 2010: Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Anita Lie. 2002. Cooperative Learning. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arikunto. (2010) Penelitian Tindakan Kelas Bandung: Bumi Askara.
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Multi Presindo.



- Azwan Zein Dan Syaiful Bahri Djamarah. 1996. (Strategi Belajar Mengajar). Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ekawarna. (2010). Penelitian Tindakan Kelas .GP Pres. Jambi: FKIP UNJA.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar,Strategi Pembelajaran Bahasa, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Maolani, Rukaesih 2016, Metodologi Penelitian Pendidikan.,Jakarta, Rajawali Pers.
- Mimin Haryati. (2008). Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Cet. 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Rusman. 2015.Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Nana Sudjana 2009. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Trianto .(2007) *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Saefudin (2014). *Pembelajaran efektif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.